

MEMBUDAYAKAN LITERASI MELALUI METODE BATU-BASAH SISWA KELAS II A SDN 007 SUNGAI PINANG SAMARINDA

Sri Mulyati

SDN 007 Sungai Pinang, Samarinda

Penulis Korespondensi: bundafanny1976@gmail.com

Abstrak

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, wali murid, penerbit, media massa, tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan bagi generasi bangsa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah Batu-Basah yang merupakan akronim dari Baca Tuliskan-Baca Sampaikan Hasil yang merupakan upaya meningkatkan minat baca melalui metode yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan dari 28 siswa kelas II A memiliki minat baca yang tinggi, hanya masih ada 3 siswa belum lancar membaca dan akan diberikan bimbingan oleh guru.

Kata kunci : Membudayakan Literasi, Metode Batu-Basah

A. PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, wali murid, penerbit, media massa, tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan bagi generasi bangsa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yang dalam pelaksanaan penumbuhan budi pekerti didasari pertimbangan bahwa masih terabaikannya implementasi nilai-nilai dasar kemanusiaan yang berakar dari Pancasila yang masih terbatas pada pemahaman nilai dalam tatanan konseptual dan belum diwujudkan melalui nilai aktual dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Untuk itulah melalui implementasi kurikulum 2013 gerakan literasi sekolah serta penguatan pendidikan karakter harus ditekankan melalui integrasi dalam proses belajar mengajar yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Melihat begitu rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak, hal ini tentu akan berdampak rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Sehingga masyarakat Indonesia akan sangat mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan dengan masyarakat negara lain di

Asean. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia bisa kita mulai dari sekolah, karena sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang tentunya kegiatan itu tidak terlepas dari aktifitas membaca. Maka dari sinilah pentingnya mengembangkan budaya membaca bagi anak di sekolah khususnya di SDN 007 Sungai Pinang kelas II E dengan menggunakan metode Batu Basah (Baca Tuliskan Baca Sampaikan Hasil) yang penerapannya bisa dilakukan didalam maupun diluar ruangan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

B. METODE PENELITIAN

Strategi yang dapat diterapkan dalam membangun budaya literasi sekolah mengacu pada keterampilan abad 21 adalah komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis yang dijabarkan melalui 4 keterampilan multiliterasi, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan teknologi yang dikembangkan di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda adalah

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan seluruh warga sekolah melalui kegiatan pertemuan paguyuban kelas secara rutin serta penyambutan siswa dipintu gerbang sekolah.
2. Membudayakan membaca buku non-pelajaran sebelum pembelajaran inti dilaksanakan (literasi 10-15 menit sebelum memasuki kegiatan inti)
3. Mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah melalui jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah
4. Membuat pojok baca di setiap kelas (foto terlampir)

Selain beberapa program yang sudah dilaksanakan di atas, khusus di kelas II E penerapan kegiatan literasi juga dikemas melalui metode Batu-Basah di dalam kelas maupun kegiatan literasi *outdoor* (luar kelas). Metode Batu-Basah (Baca-Tuliskan Baca-Sampaikan Hasil) adalah merupakan akronim dari proses reseptif menjadi produktif yaitu baca tuliskan, baca sampaikan hasilnya merupakan salah satu model pembelajaran literasi yang dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan literasi khususnya kegiatan membaca dan menulis bagi siswa jenjang sekolah dasar. Model ini dilatarbelakangi adanya rendahnya minat baca pada siswa serta adanya kesulitan siswa dalam memahami, menuliskan serta menyampaikan hasil bacaannya. Sehingga melalui pembiasaan kegiatan metode Batu-Basah ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan siswa dalam menyampaikan hasil bacaannya.



Gambar 1. Alur Metode Batu-Basah

Berikut langkah-langkah membudayakan literasi melalui metode Batu-Basah:

1. Membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi melalui metode Batu-Basah
2. Menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.
3. Mendesain kelas sesuai dengan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Menyiapkan alat dan media jika akan melaksanakan kegiatan literasi di luar kelas. Misalnya tempatnya dimana, menggunakan alas duduk apa dan sebagainya.
5. Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan estimasi waktu dan media yang dipakai
6. Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum mencapai, sehingga bisa dilakukan perbaikan lagi.

C. PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penerapan tindakan, peneliti sekaligus guru kelas mengadakan observasi dan mengumpulkan informasi dan data kondisi awal sebelum diberikan tindakan. Informasi awal ini sangat perlu diketahui agar dapat melaksanakan penelitiannya dengan hasil yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini penulis yang sekaligus guru membuat persiapan-persiapan, yaitu (1) membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi melalui metode Batu Basah dengan menyusun RPP; (2) menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat; (3) Mendesain kelas sesuai dengan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan; (4) menyiapkan alat dan media jika akan melaksanakan kegiatan literasi diluar kelas, misalnya tempatnya dimana, alas duduknya dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan skenario dan estimasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan literasi ini dialokasikan 15 menit sebelum memasuki kegiatan inti. Siswa telah dibentuk menjadi 5 kelompok, mereka diberikan buku bacaan yang harus dibaca 5 menit. Kemudian mereka menuliskan hasil bacaan meliputi judul buku, nama tokoh dalam cerita, dan isi cerita secara singkat. Setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil bacaannya ke depan kelas dan kelompok lain menyimak. Begitu seterusnya secara bergantian dari kelima kelompok dalam kelas tersebut.

c. Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan literasi ini. Hal ini sangat dimaklumi karena ini baru pertama kali melakukan kegiatan literasi dengan metode Batu Basah ini. Seiring waktu dan proses yang akan terus dikembangkan membudayakan literasi melalui metode Batu Basah ini maka siswa akan terbiasa dan berperan aktif dalam kegiatan ini. Selain itu juga perlu adanya buku bacaan yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dengan hanya buku itu-itu saja.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan secara seksama yang telah dilakukan secara mendalam, minat siswa terhadap membaca mengalami peningkatan dari sebelumnya. Apalagi kegiatan ini akan terus dilaksanakan dengan berbagai variasi buku bacaan dan desain yang berbeda. Terkadang dilakukan di dalam kelas dan dilaksanakan di luar kelas dengan

bahan bacaan yang berbeda. Seiring waktu dan proses dengan usaha dan niat yang tulus maka akan mencapai hasil yang diharapkan. Nilai karakter literasi akan menyatu dan melakat pada diri anak dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor Pendukung Berjalannya Kegiatan

Sebagaimana telah diuraikan pada pelaksanaan proses kegiatan literasi yang tertuang dalam RPP tergambar rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Pada awalnya siswa masih pada tahap adaptasi, sehingga masih ada siswa yang kurang antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Tapi setelah dilakukan berulang dengan desain dan bahan bacaan yang berbeda minat siswa terhadap kegiatan membaca mengalami peningkatan. Selain membaca mereka juga dilatih untuk berani tampil di depan dengan mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas. Hal yang menjadi faktor pendukung dari keberhasilan ini adalah:

- a. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap inovasi dan memotivasi guru dalam menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran
- b. Ketersediaan buku bacaan literasi bagi peserta didik
- c. Adanya desain kelas yang sangat nyaman untuk mendukung berjalannya kegiatan literasi baik di dalam maupun di luar kelas
- d. Adanya inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran melalui *ice breaking* yang disampaikan oleh guru sehingga peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan
- e. Penggunaan metode Batu Basah sangat menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi.
- f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas II A SDN 007 Sungai Pinang Samarinda mengalami peningkatan dalam minat baca. Hanya ada 3 orang siswa yang belum lancar membaca dan akan diberikan bimbingan secara intensif dari guru kelas.

2. Faktor Penghambat Berjalannya Program

Adapun yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi melalui metode Batu Basah ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan buku bacaan yang masih kurang mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah siswa.
- b. Masih adanya siswa yang belum lancar membaca, sehingga kurang antusias dan kurang memahami buku yang dibacanya

3. Alternatif Solusi Pemecahan Masalah

Dari beberapa faktor penghambat berjalannya kegiatan literasi ini, guru berupaya mencari alternatif solusi pemecahan masalah agar kegiatan yang direncanakan berjalan lancar dan memperoleh hasil yang diharapkan, beberapa solusi yang sudah dilakukan, antara lain:

- a. Dalam mengatasi keterbatasan buku bacaan bagi siswa, guru bekerjasama dengan paguyuban orang tua siswa kelas untuk membawakan buku bacaan bagi siswa yang memiliki buku bacaan di rumah.
- b. Melakukan pertukaran buku bacaan yang dibawa oleh siswa, tujuannya agar siswa dapat membaca buku yang dimiliki oleh teman secara bergantian
- c. Bagi siswa yang kurang lancar membaca, guru memberikan les setelah pulang sekolah yang ditujukan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan terutama dalam membaca

4. Hasil yang Dicapai Melalui Metode Batu-Basah

Melalui penerapan metode Batu Basah ini ada beberapa manfaat bagi siswa:

- a. Minat baca siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari pengamatan guru setiap hari siswa lebih banyak menghabiskan waktu di pojok baca dalam kelas.

- b. Keberanian siswa meningkat, hal ini dikarenakan melalui metode Batu-Basah ini siswa dilatih untuk menyampaikan hasil bacaannya, sehingga keberanian siswa secara perlahan mengalami peningkatan.

5. Rencana Pengembangan Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa

- a. Kegiatan membaca melalui metode Batu-Basah akan terus dikembangkan dan diterapkan tidak hanya bagi siswa kelas II E tapi juga bagi siswa kelas lain di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda.
- b. Rencana kedepan upaya peningkatan minat baca siswa melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* melalui kegiatan memprediksi buku cerita “Molly Si Orang Utan” merupakan buku cerita yang berisi tentang budaya lokal kekayaan alam Kalimantan Timur. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga memperkenalkan kekayaan alam Samarinda Kalimantan Timur yaitu orang utan yang hanya terdapat di hutan Kalimantan Timur.

D. PENUTUP

Dari pelaksanaan penerapan metode Batu-Basah dalam rangka menumbuhkan budaya literasi bagi siswa kelas II E SDN 007 Sungai Pinang, kota Samarinda ini dapat disimpulkan bahwa

1. Pengembangan metode Batu-Basah dalam rangka menumbuhkan budaya literasi siswa sangat efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca buku. Melalui penerapan metode Batu-Basah mampu meningkatkan dan menumbuhkan budaya membaca menulis (literasi) bagi siswa kelas II E SDN 007 Sungai Pinang, kota Samarinda.
2. Guru guru seharusnya melakukan inovasi dan mencari metode yang tepat bagi siswa. Dan sekolah juga harus mendorong guru agar melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Chidijah, Itje. (2017). *Modul Pedoman Pelatihan Fasilitator GLN*. Jakarta: Erlangga
- Kalida dan Mursyid. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Jakarta: Aswaja Presindo